

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Ariaty Arif  
Nim : 105191112016  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan Skripsi penulis menyusun sendiri Skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Penulis tidak melakukan penjiplakan dalam menyusun Skripsi ini.
3. Apabila penulis melanggar pada butir 1, 2 dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini Penulis buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 20 Rabi'ul Akhir 1442 H  
05 Desember 2020 M

Peneliti

METERAI  
TEMPEL

566AJX968475882

Nanda Ariaty Arif  
105191112016

## ABSTRAK

**NANDA ARIATY ARIF 105191112016. 2020.** *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Maros.* Dibimbing oleh H. Mawardi Pewangi dan H. Abd Samad.

Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui manajemen pendidikan di SMA Negeri 4 Maros, untuk mengetahui Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Maros, untuk mengetahui Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Maros.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Peserta Didik. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut: manajemen pendidikan di SMA Negeri 4 Maros yaitu: 1) Manajemen pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai layanan secara profesional bidang sarana dan prasarana pendidikan. 2) Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Maros yaitu: meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi serta penghapusan. 3) Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Maros yaitu: guru yang mengajar sudah menggunakan media, walaupun belum semua guru menerapkannya.

**Kata Kunci:** Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran Allah swt. Yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, meskipun jauh dari kesempurnaan . kesempurnaan hanya milik-Nya sehingga penulis khilaf dan salah hanya milik penulis sebagai hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mengangkat derajat manusia dari zaman yang hina menuju zaman yang mulia dengan dengan tradisi berpendidikan serta berperadaban.

Penulis menyadari banyak hal yang menjadi kendala dalam penelitian ini, mulai dari hal intern, seperti penulis yang memiliki motivasi yang kadang tinggi kadang rendah, sampai kepada hal yang bersifat ekstern, seperti kesibukan penulis, keterbatasan dana dan lain-lainnya.

Namun hal itu semua tidak membuat penulis surut dalam menyelesaikannya, ini semua berkat bantuan dan doa dari berbagai pihak. Maka sewajarnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Arifuddin Latief dan Sunarti yang senantiasa mencurahkan cinta dan kasihnya yang tak terhingga. Serta Suami dan Anak yang selalu menjadi kekuatan dalam setiap langkah kehidupan penulis, memberikan semangat, motivasi, dukungan, doa dan restunya kepada penulis.

2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah berjuang melakukan revolusi Kampus Biru.
3. Drs H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam
4. Bapak/Ibu Wakil Dekan Fakultas Agama Islam beserta jajarannya
5. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta para staf yang telah membina serta berbagi ilmu kepada penulis.
7. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I pembimbing I dan Drs. H. Abd Samad, T.M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta bantuan selama penulisan skripsi ini.
8. Amir, S.Pd.M.Si selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Maros yang telah memberikan izin penelitian sehingga penulis merasa sangat terbantu penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak/Ibu guru SMA Negeri 4 Maros serta Peserta didik yang telah membantu dan memberikan informasi kepada peneliti.
10. Sahabat dan teman penulis yang selalu menemani dan memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua agar kita selalu berada pada jalan yang benar. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin ya rabbal aalamiin.*

Makassar, 12 Oktober 2020

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	<b>6</b>
A. Manajemen Sarana dan Prasarana.....	6
1. Manajemen.....	6
2. Sarana dan Prasarana.....	7
3. Manajemen Sarana dan Prasarana.....	8
B. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.....	13
C. Pendidikan Agama Islam.....	15
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	15
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	16
3. Materi Pendidikan Agama Islam.....	17

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Lokasi Dan Objek Penelitian .....	21
C. Fokus Penelitian.....	21
D. Deskripsi Penelitian .....	22
E. Sumber Data .....	23
F. Instrument penelitian.....	24
G. Teknik Pengumpulan Data .....	26
H. Teknik Analisis Data.....	26
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	29
1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 4 Maros .....	29
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah .....	30
3. Identitas Sekolah .....	32
4. Keadaan Guru dan Siswa .....	33
5. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	36
B. Manajemen Pendidikan di SMA Negeri 4 Maros.....	38
C. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 4 Maros.....	42
D. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Maros.....	44
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>53</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru SMA Negeri 4 Maros.....	33
Tabel 4.2	Keadaan Siswa SMA Negeri 4 Maros.....	36
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 4 Maros.....	37



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan, semua potensi dan bakat yang terpendam dapat dipupuk, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi individu dan kepentingan banyak orang. Dalam hal ini pendidikan menjadi salah satu faktor pendukung bagi manusia dalam mengatasi segala permasalahan kehidupan baik itu lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Manusia membutuhkan pendidikan dalam hidupnya. Pendidikan merupakan upaya sadar agar manusia dapat mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran dan atau dengan cara lain yang dikenal dan dikenali oleh masyarakat. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Padahal, pendidikan telah mampu mengantarkan masyarakat menuju kehidupan yang lebih beradab. Pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya manusia, ketika manusia muncul di ranah tersebut pendidikan juga muncul. Pendidikan juga merupakan investasi terpenting bagi bangsa, terutama bagi negara berkembang. Pembangunan hanya disiapkan melalui pendidikan.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, kita dituntut untuk lebih dewasa dalam segala hal. Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Penyiapan sumber daya manusia di bidang pendidikan telah dilakukan sejak pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.

Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksud agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.<sup>1</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap institusi belomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tidak itu saja, kelengkapan sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik.<sup>2</sup>

Tetapi sayangnya, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan. Ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menyangkut cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan peraawatan, serta penghapusan. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas

---

<sup>1</sup> Ahmad Farid Mubarak, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana*, Diakses Pada Tanggal 12 Desember 2019 Jam 10.15

<sup>2</sup> Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)H. 7

utama suatu lembaga pendidikan. Hal yang paling tragis dan sering terjadi dalam budaya kita adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawat.<sup>3</sup>

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Bab 12 pasal 45 ayat 1 disebutkan bahwa

“Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.<sup>4</sup>

Di satu sisi banyak ekspektasi yang ditempatkan pada dunia pendidikan, namun di sisi lain dunia pendidikan memiliki banyak kendala yang menghambat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu masalah yang dihadapi sekolah adalah masalah fasilitas pendidikan.

Fasilitas belajar yang lengkap akan mendukung konsentrasi belajar siswa. Seseorang yang belajar membutuhkan perhatian, perhatian, dan konsentrasi pada satu hal dengan mengorbankan semua hal lain yang tidak terkait. Konsentrasi ini tidak akan bekerja dengan baik jika tempat atau peralatan yang digunakan tidak mencukupi. Permasalahan sarana pendidikan yang sering dihadapi oleh setiap sekolah antara lain sarana penunjang yang kurang memadai dan pengelolaan sarana prasarana yang kurang optimal. Dalam pengelolaannya, sering kali perawatan atau pemeliharaan menjadi kendala utama. Mengingat belum ada tenaga profesional yang secara khusus menangani pengelolaan infrastruktur.

SMA Negeri 4 Maros adalah salah satu sekolah yang mempunyai sarana prasarana yang belum memadai. Ada beberapa sarana prasarana yang sudah

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

memenuhi standarisasi sarana dan prasarana namun belum secara keseluruhannya, masih belum maksimal dalam pengelolaannya. Karena itu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Maros. Maksud penelitian ini untuk mengetahui bagaimana "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Maros"

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1 Bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana yang ada di SMA Negeri 4 Maros ?
- 2 Bagaimana cara Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Maros ?
- 3 Apa saja faktor pendukung dan penghambat sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Maros?

### **C. Tujuan Penelitian**

- 1 Untuk mengetahui Manajemen Sarana dan Prasarana yang ada di SMA Negeri 4 Maros
- 2 Untuk mengetahui cara Meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Maros

#### D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini terdiri atau dua macam, yaitu kegunaan secara praktis dan secara teoritis;

1. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa, penulis, masyarakat agar mampu mengatur Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Maros
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran bagi mahasiswa, dan masyarakat terkait pentingnya mengatur sarana dan prasarana Pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Maros sekaligus tambahan wawasan bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar yang berminat melakukan penelitian terkait dengan tema penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Manajemen Sarana dan Prasarana

##### 1. Manajemen

Manajemen adalah kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Istilah manajemen juga sering didefinisikan sebagai kegiatan mengelola berbagai sumber daya dengan cara bekerja sama dengan orang lain melalui proses tertentu untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-An'am ayat 153 (QS. 6:153)

Terjemahannya:

Dan bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.<sup>6</sup>

Allah swt. memerintahkan kepada hambanya agar mengikuti jalan yang lurus. Pada ayat ini tersirat bahwa salah satu prinsip manajemen sarana dan prasarana pendidikan Islam adalah memperhatikan akses jalan menuju madrasah atau sekolah yang mudah ditempuh dari berbagai arah oleh peserta didik.

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang di tampilkan oleh seorang manajer atau pemimpin, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian, pemimpin (leading), dan pengawasan (controlling). Oleh

---

<sup>5</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: 2009), hal.11

<sup>6</sup> *Kementrian Agama R.I Al-quran dan Terjemahan*. (Yogyakarta: Gramasurya, 2015) hal.149

karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

## 2. Sarana dan Prasarana

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut rumusan Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Dalam proses pembelajaran, sarana pendidikan dibagi menjadi tiga, yaitu sarana pembelajaran, alat peraga, dan media tumbuh kembang. Alat peraga merupakan alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktikum. Alat peraga adalah alat peraga yang dapat berupa tindakan atau benda yang dapat konkrit sebagai bahan pembelajaran. Materi pembelajaran yang abstrak dapat dikonkritkan melalui alat peraga agar siswa lebih reseptif dalam belajar. Media membangun fasilitas pendidikan yang berfungsi sebagai perantara dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pendidikan. Media membangun tiga jenis, yaitu visual, audio, dan audiovisual.

---

<sup>7</sup> Suharno, *Manajemen Pendidikan (Sebuah Pengantar bagi Calon Guru)*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UPT Press, 2008), hal.1

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media Bekerjasama Dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hal.273

Sedangkan prasarana pendidikan di sekolah bias diklasifikasikan menjadi dua macam, pertama, prasarana pendidikan yang secara langsung di gunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboraorium. Kedua, prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar. Contohnya, ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah dan tempat parkir.<sup>9</sup>

Dengan uraian di atas maka standarisasi infrastruktur sekolah menjadi suatu keharusan karena untuk mendorong pengelola, penyelenggara dan satuan pendidikan meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.

### 3. Manajemen Sarana Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai proses kolaboratif untuk penggunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu dimanfaatkan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan ini bertujuan agar penggunaan sarana dan prasarana di sekolah berjalan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal.3

Secara umum, tujuan manajemen perlengkapan sekolah adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Manajemen sarana dan prasarana sekolah itu terwujud sebagai suatu proses yang terdiri atas langkah-langkah tertentu secara sistematis. Prosesnya meliputi:

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan proses berpikir dan menentukan kegiatan atau program yang akan dilakukan di masa depan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan peralatan pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses memikirkan dan menentukan suatu program penyediaan fasilitas sekolah, baik berupa sarana dan prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang ingin dicapai dengan perencanaan pengadaan alat atau sarana adalah untuk memenuhi kebutuhan alat tersebut.

b) Pengadaan

Pengadaan peralatan pendidikan pada dasarnya merupakan upaya untuk mewujudkan rencana pengadaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pengadaan merupakan rangkaian kegiatan penyediaan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan infrastruktur dapat dikaitkan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, tempat dan harga serta sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Keluhan disampaikan sebagai bentuk realisasi dari perencanaan sebelumnya.

### c) Pendistribusian

Perlengkapan sekolah yang telah diadakan dapat didistribusikan. Pendistribusian perlengkapan sekolah merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari penanggung jawab penyimpanan kepada unit atau orang yang membutuhkan. Ada tiga langkah pendistribusian perlengkapan pendidikan di sekolah, yaitu pengaturan alokasi barang, pengiriman barang, dan pengiriman barang.

### d) Penggunaan dan Pemeliharaan

Setelah peralatan yang telah dibeli didistribusikan ke bagian-bagian kelas, perpustakaan, laboratorium, tata usaha, atau personel sekolah, artinya peralatan tersebut sudah menjadi tanggung jawab departemen atau personel sekolah. Karena jumlahnya yang melimpah tersebut, pihak sekolah atau personel berhak memanfaatkannya untuk kepentingan proses pendidikan di sekolahnya. Dalam kaitannya dengan penggunaan perangkat pendidikan, ada dua prinsip yang harus selalu diperhatikan yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Asas efektivitas artinya semua penggunaan perangkat pendidikan di sekolah harus ditujukan semata-mata untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan asas efisiensi berarti penggunaan semua peralatan pendidikan di sekolah secara efisien dan hati-hati agar semua peralatan yang ada tidak mudah habis, rusak atau hilang.

### e) Inventarisasi

Salah satu kegiatan dalam pengelolaan peralatan pendidikan di sekolah adalah dengan mendata semua peralatan yang dimiliki sekolah. Biasanya,

kegiatan pencatatan semua perlengkapan itu disebut inventaris perlengkapan pendidikan. Kegiatan ini merupakan proses yang berkelanjutan. Menurut definisi, inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib, dan tertib berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku.

#### f) Penghapusan

Selama proses inventaris kadang-kadang petugasnya menemukan barang-barang atau perlengkapan sekolah yang rusak berat. Barang-barang itu tidak dapat digunakan dan tidak dapat diperbaiki lagi sehingga semua barang atau perlengkapan tersebut perlu dilakukan penghapusan.<sup>10</sup>

Salah satu topik utama dalam pengelolaan infrastruktur adalah pengelolaan perpustakaan, pengelolaan laboratorium, dan media pembelajaran

##### a. Manajemen Perpustakaan

Perpustakaan sekolah merupakan unit kerja yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari institusi pendidikan sekolah yang merupakan tempat penyimpanan bahan pustaka yang disusun secara sistematis sedemikian rupa sehingga dapat digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber informasi.

Pendidikan mungkin tidak tertata dengan baik jika guru dan siswa tidak didukung oleh perpustakaan yang memadai. Perpustakaan sekolah akan berguna jika benar-benar memfasilitasi pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah. Peran perpustakaan tidak hanya membantu menyelesaikan tugas belajar pantun, tetapi juga membantu budaya akademik. Para guru dan siswa tidak hanya memperoleh manfaat dengan

---

<sup>10</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal.5

terselesaikannya tugas pembelajaran, tetapi juga akan memperoleh manfaat berupa kebiasaan untuk mengembangkan diri secara berkelanjutan.<sup>11</sup>

b. Manajemen Laboratorium

Laboratorium merupakan tempat untuk melaksanakan pembelajaran praktek dengan menggunakan peralatan khusus. Laboratorium berfungsi sebagai tempat untuk memecahkan masalah, menggali fakta, melatih keterampilan ilmiah, keterampilan, dan mengembangkan sikap ilmiah.

Pengelolaan prasarana ruang laboratorium meliputi perencanaan, penataan, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pengendalian atau pengawasan prasarana ruang laboratorium.

c. Media Pembelajaran

Media pendidikan merupakan sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih meningkatkan efektifitas dan efisiensi, selain itu juga dapat menjadi pengganti peran guru. Biasanya klasifikasi media pendidikan didasarkan pada indera yang digunakan untuk menangkap isi materi yang disampaikan oleh media tersebut, dengan pengklasifikasian ini dibagi menjadi media audio, media visual, media audio visual.

**B. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Pengertian meningkatkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah menaikkan (derajat, taraf) mempertinggi dan memperhebat.<sup>12</sup> Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di

<sup>11</sup> Barnawi & M. Arifin, *Manajemen*, hal.173

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal.950

kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan.

Mutu adalah kualitas,<sup>13</sup> pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik. Kualitas lebih mengarah pada sesuatu yang baik. Pembelajaran adalah upaya membelajarkan peserta didik.<sup>14</sup> Jadi, mutu pembelajaran adalah mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula.

Istilah belajar juga sering diidentikkan dengan mengajar. Dan pemahaman belajar tidak lepas dari pemahaman belajar. Belajar adalah suatu kegiatan atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki tingkah laku, sikap, dan memperkuat kepribadian. Dalam konteks menjadi mengetahui atau proses memperoleh ilmu, menurut pemahaman ilmiah konvensional, kontak manusia dengan alam disebut pengalaman.

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, perbaikan pembelajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran. Dalam hal ini bagaimana peran strategi pembelajaran yang dikembangkan di sekolah untuk menghasilkan hasil pendidikan yang sesuai dengan yang diharapkan.

Sehingga dapat disimpulkan, dalam proses pengelolaan pembelajaran guru dapat menerapkan strategi pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disajikan.

---

<sup>13</sup> Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 505

<sup>14</sup> Ngainun Naim Achmad Patoni, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal 66

Proses pembelajaran harus lebih mementingkan proses menemukan jawaban daripada memiliki jawaban. Oleh karena itu pembelajaran yang lebih mementingkan buku yang dianggap benar oleh guru kurang efektif. Proses pembelajaran yang efektif harus menumbuhkan kreativitas, alasan, keingintahuan, dan eksperimen untuk menemukan kemungkinan baru (meskipun hasilnya salah), memberikan keterbukaan terhadap kemungkinan baru, mendorong demokrasi, dan mentolerir kesalahan. karena pemikiran kreatif. Dalam konteks ini, tanggung jawab guru yang terpenting adalah merencanakan dan mewajibkan siswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran guna mencapai tumbuh kembang yang diinginkan.

Dengan berbagai penjelasan di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di sekolah perlu dimanfaatkan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan ini dimaksudkan agar penggunaan infrastruktur sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan kegiatan yang sangat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

### **C. Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Kata pendidikan diartikan sebagai bimbingan atau upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju pembentukan kepribadian utama. Pengertian pendidikan adalah upaya manusia untuk membawa anak pada tingkat kedewasaan dalam arti sadar

bertanggung jawab atas segala perbuatan secara moral. Menurut Charzen agama adalah "Dien" yaitu ajaran yang diwahyukan Allah kepada Nabi-Nya, sebagai petunjuk untuk kebaikan manusia di dunia dan akhirat.<sup>15</sup>

Sedangkan kata "Islam" berasal dari bahasa Arab yang berasal dari kata salima yang artinya aman, terjamin, dan tentram. Dalam pengertian linguistik, Islam berarti ketaatan, ketaatan, ketaatan dan ketundukan kepada Tuhan dalam upaya menemukan keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Ini dilakukan dengan kesadaran diri dan kemauan.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 6 pasal 30 dijelaskan bahwa pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.<sup>16</sup> Undang-undang juga mengatur bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang wajib dimuat oleh setiap sekolah.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang<sup>17</sup>. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam berarti upaya sadar mempersiapkan peserta didik untuk beriman, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pembinaan, pengajaran, dan pelatihan dengan memperhatikan tuntutan penghormatan terhadap agama lain

<sup>15</sup> Saleh Muntasir, *Mencari Evedensi Islam*, (Jakarta: Rajawali, t.t), hal.101

<sup>16</sup> Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004) hal.15

<sup>17</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet. IV, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, 29-30

dalam rangka kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat. untuk menciptakan persatuan nasional.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan akan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan agama bukanlah sesuatu yang tetap dan statis, tetapi merupakan keseluruhan kepribadian seseorang, dengan memperhatikan semua aspek kehidupannya. Dapat pula dikatakan bahwa pendidikan Islam akan nampak secara jelas, yang diharapkan dapat terwujud setelah masyarakat mengalami pendidikan Islam secara utuh yaitu kepribadian seseorang yang menjadikannya sebagai pribadi yang bercorak taqwa. Insan kamil artinya manusia yang utuh lahir batin, dapat berkembang secara alamiah dan normal karena bertaqwa kepada Allah SWT, artinya dengan pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta masyarakat, senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam kaitannya dengan Allah SWT, dan sesama manusia, dapat meningkatkan manfaat alam semesta ini untuk kepentingan kehidupan di dunia dan akhirat.

Tujuan khusus yang lebih spesifik menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui pendidikan islam. Sifatnya lebih praxis, sehingga konsep pendidikan islam jadinya tidak sekedar idealisasi ajaran-ajaran islam dalam bidang pendidikan. Dengan kerangka tujuan ini dirumuskan harapan-harapan yang ingin dicapai di dalam tahap-tahap tertentu proses pendidikan, sekaligus dapat pula dinilai hasil-hasil yang telah dicapai.

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghargaan, dan pengalaman peserta didik tentang Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, berbangsa dan bernegara. .

### 3. Materi Pendidikan Agama Islam

#### a. Akidah

Dalam bahasa Arab akidah berasal dari kata *al-'aqdu* (العقد) yang berarti ikatan, *at-tautsiqu* (التوثيق) yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* (الإحكام) yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquw-wah* (بِقُوَّةِ الرِّبْطِ) yang berarti mengikat dengan kuat.

Sedangkan menurut istilah (terminologi), akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakinkannya.<sup>18</sup>

Jadi, Akidah Islamiyyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertaahid dan taat kepadaNya, beriman kepada para malaikatNya, rasul-rasulNya, kitab-kitabNya, hari Akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip Agama (Ushuluddin), perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi ijma' (konsensus) dari salafush shalih, serta seluruh berita-berita qath'i (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih serta ijma' salaf as-shalih.

<sup>18</sup> *Lisaanul 'Arab* (IX/311:عقد) karya Ibnu Manzhur (wafat th. 711 H) t dun *Mu'jamul Wasliith* (II/614:عقد).

Walaupun masalah qadha' dan qadar menjadi ajang perselisihan dikalangan umat islam, tetapi Allah telah membukakan hati para hambaNya yang beriman, yaitu para Salaf Shalih yang mereka itu senantiasa menempuh jalan kebenaran dalam pemahaman dan pendapat. Menurut mereka qadha' dan qadar adalah termasuk rububiyah Allah atas makhlukNya.

#### b. Akhlak

Kata akhlak diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi tingkah laku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja<sup>19</sup>. Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi dari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang, sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat. Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah pencerminan dari akhlak<sup>20</sup>.

Akhlak dapat disebut ilmu akhlak yang artinya ilmu yang mempelajari secara sistematis tentang makna baik, buruk, benar, salah dan sebagainya atas dasar prinsip umum dan dapat diterapkan pada sesuatu yang selanjutnya disebut filsafat moral.

Ada empat hal yang harus ada apabila seseorang ingin dikatakan berakhlak (1) perbuatan yang baik atau buruk (2) kemampuan melakukan perbuatan (3)

<sup>19</sup> Bertens, K. 2000. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 76

<sup>20</sup> Mubarak, Zakky, dkk. 2008. Mata kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi. Buku Ajar II, *Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat*. Depok: Lembaga Penerbit FEUI.Hlm 20-39

kesadaran akan perbuatan itu (4) kondisi jiwa yang membuat cenderung melakukan perbuatan baik atau buruk.

c. Ibadah

Ibadah secara etimologi berarti merendahkan diri serta tunduk. Di dalam syara', ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain adalah.

1. Ibadah ialah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para rasulNya.
2. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi.
3. Ibadah ialah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Subhanahu wa Ta'ala, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang batin. Ini adalah definisi ibadah yang paling lengkap.

Ibadah itu terbagi menjadi ibadah hati, lisan dan anggota badan. Rasa khauf (takut), raja' (mengharap), mahabbah (cinta), tawakkal (ketergantungan), raghbah (senang) dan rahbah (takut) adalah ibadah qalbiyah (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji dan jihad adalah ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati). Serta masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan hati, lisan dan badan.

#### d. Muamalah

Muamalah adalah hubungan manusia dalam pergaulan sosial menurut syariat, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup mandiri. Dalam hubungannya dengan manusia lain, manusia dibatasi oleh hukum yang terdiri dari hak dan kewajiban. Lebih jauh lagi, interaksi antarmanusia membutuhkan kesepakatan untuk kepentingan semua. Dalam arti luas muamalah adalah aturan Tuhan bagi manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain dalam interaksi mereka. Padahal dalam arti khusus muamalah adalah aturan dari Tuhan bersama manusia lain dalam hal harta mengambang.

Muamalah merupakan salah satu cabang syariah dalam ruang lingkup ilmu fiqh. Sedangkan muamalah memiliki banyak cabang, diantaranya politik, ekonomi, sosial muamalah. Secara umum muamalah mencakup dua aspek yaitu aspek adabiyah dan madaniyah. Aspek adabiyah yaitu kegiatan muamalah yang berkaitan dengan akhlak dan akhlak, misalnya menghargai sesama, kejujuran, gotong royong, kesopanan, dan lain sebagainya. Sedangkan aspek madaniyah adalah aspek yang berhubungan dengan materi, seperti halal haram, syubhat, kemudharatan, dan lain-lain.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Jenis penelitian yang dipergunakan adalah Analisis Kualitatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah Eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *trianggulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.<sup>21</sup>

#### B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Maros dan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMA Negeri 4 Maros.

#### C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Manajemen Sarana Prasarana
2. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. cet.26 (Bandung : Alfabeta. 2017). h. 15

## D. Deskripsi Penelitian

### 1 Manajemen Sarana Dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang kurang atau ingin diperbaharui di SMA Negeri 4 Maros melalui perencanaan sesuai kebutuhan.

### 2 Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memenuhi kebutuhan guru dan anak didik dalam menjalankan proses belajar mengajar.

## E. Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

### 1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.<sup>22</sup>

### 2. Data Sekunder

<sup>22</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti apares, 2011), h. 117

Data yang didapat dari catatan, buku, majalah<sup>23</sup> Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data.

#### F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam mengolah data yang telah diperoleh dari sumber informasi. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri<sup>24</sup>. Untuk itu peneliti dalam melakukan penelitian ini akan menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data yakni Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang berada dalam lingkungan SMA Negeri 4 Maros.

Penelitian dan menguji hipotesis, maka penulis menggunakan beberapa teknik seperti, pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### 1. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>25</sup> Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan di selidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mengfungsikan secara alat indera dari pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain.

---

<sup>23</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014). h. 74

<sup>24</sup> Sugiyono. *Op. Cit.* h. 305

<sup>25</sup> P. Joko Subagyo, *metodologi dalam teori dan praktek* (Jakarta: rinekacipta, 2004). h. 63.

Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkain foto. Dalam menggunakan teknik observasi baik langsung maupun tidak langsung diharapkan mengfungsikan setiap alat indera untuk mendapatkan data yang lengkap.

## 2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara respon untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang menghubungkan dengan informasi yang diperlukan dengan jarak yang dibutuhkan secara lisan pula, memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipengaruh atau responden yang menggunakan alat panduan wawancara.

## 3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti menggunakan catatan dokumentasi untuk memperkuat hipotesa agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat di pertanggung jawabkan.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Riset lapangan, penulis langsung turun kelapangan guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat emperis. Kemudian dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut;

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>26</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>27</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.<sup>28</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Pada tahap teknik analisa data ini dilakukan dengan cara proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, meakukan sintesa, menyusun kedalam

<sup>26</sup>Nana Syaohdih Sukma Dinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010). h. 220

<sup>27</sup>Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011). h 330.

<sup>28</sup>BurhanBungin. *PenelitianKualitatifKomunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu social lainnya*.(Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2007), h. 121.

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Maka dari itu diperlukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu<sup>29</sup>. Dengan demikian peneliti akan lebih mudah melakukan pengumpulan data.

### 2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data maka langkah selanjutnya yaitu melalui penyajian data dengan cara menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, penyajian data dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah dengan teks naratif.

### 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ketika pengumpulan data dilakukan seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Op.Cit.* h. 338

terperinci. Kesimpulan-kesimpulan final akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan pemberi dana, sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal. Namun kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah singkat berdirinya Sekolah SMA Negeri 4 Maros

SMA Negeri 4 Maros merupakan salah satu sekolah Sekolah Menengah Atas yang ada di Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Maros didirikan berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Depdikbud Sulawesi Selatan No. 0389/01/1990 tanggal 11 Juni 1990 dengan nama SMA Negeri 1 Bantimurung. Perubahan nama SMA Negeri 1 Bantimurung menjadi SMA Negeri 4 Maros berdasarkan SK nomor 08 tahun 2017 tanggal 14 Februari 2017. SMA Negeri 4 Maros merupakan satu-satunya SMA Negeri di Kecamatan Bantimurung.

SMA Negeri 4 Maros terletak di Pakalu, Kelurahan Kalabbirang, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, sekitar 8 kilometer dari Ibu Kota Kabupaten Maros. Letaknya mudah terjangkau kendaraan umum sangat mendukung masyarakat sekitarnya untuk menyekolahkan anaknya di SMA Negeri 4 Maros.

Saat ini SMA Negeri 4 Maros sudah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat Kecamatan Bantimurung. Semua itu tidak lain untuk meningkatkan kecerdasan generasi bangsa sesuai tuntutan masyarakat yang begitu cepat berkembang.

Kondisi sarana/prasarana dan kerja keras semua warga sekolah, memungkinkan SMA Negeri 4 Maros tetap menjadi salah satu sekolah yang

banyak diminati siswa/orangtua. Hal itu terlihat dari membanjirnya pendaftaran pada setiap penerimaan siswa baru, sehingga tidak semua pendaftar dapat ditampung di SMA Negeri 4 Maros.

Mulai Tahun Pelajaran 2008/2009 sampai Tahun Pelajaran 2019/2020, SMA Negeri 4 Maros terpilih menjadi salah satu Rintisan Sekolah Kategori Mandiri/Sekolah Standar Nasional (RSKM/SSN). Melalui program ini, SMA Negeri 4 Maros dapat sejajar dengan sekolah-sekolah lain diseluruh Nusantara, terutama dalam memenuhi 8 standar nasional pendidikan, yaitu Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar pendidik dan Tenaga kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian. Pada tahun 2011, SMA Negeri 4 Maros dipilih langsung oleh Bupati Maros mewakili Satuan Pendidikan tingkat SMA menjadi Sekolah Binaan Adiwiyata (Sekolah Berbudaya Lingkungan).

## **2. Visi dan Misi Sekolah**

### **Visi**

Mewujudkan Sekolah yang Unggul dalam Prestasi, Berbudi Pekerti Luhur, Berbudaya Lingkungan, dan Berdaya Saing Tinggi dalam Persaingan Global yang Dilandasi Iman dan Takwa.

### **Misi**

1. Menumbuhkembangkan sikap disiplin, semangat, jujur, kreatif dan inovatif (disejukin) kepada seluruh warga sekolah.
2. Meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga administrasi sekolah.

3. Menumbuhkan sikap peserta didik untuk berprestasi dan berbudaya yang dilandasi Iman dan taqwa.
4. Mengembangkan kelompok pintar, FIM/KIR, Paskibra, Pramuka, PMR/UKS, Sispala, Kompeling, Seni Tari dan Olahraga pada kegiatan ekstra kurikuler/pengembangan dari siswa.
5. Menumbuhkembangkan pendidikan karakter : pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan dalam pembelajaran berkelanjutan.
6. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama dan berbudaya bangsa sebagai sumber kearifan berfikir, bersikap, dan bertindak.
7. Menciptakan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi warga sekolah.
8. Meningkatkan upaya penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan.

#### **Tujuan Sekolah**

1. Menumbuhkan komitmen warga sekolah untuk berubah, berjiwa mandiri dan berdedikasi tinggi yang berkarakter.
2. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional yang mampu melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sistem pengujian berbasis kompetensi yang berwawasan lingkungan hidup.
3. Menumbuhkan budaya mutu dan harapan prestasi tinggi dilingkungan sekolah yang dilandasi iman dan taqwa.

4. Memiliki fasilitas yang cukup, berdaya guna dan berhasil guna dalam rangka menunjang pembelajaran yang berbasis TIK dan berwawasan lingkungan hidup.
5. Melaksanakan pembinaan kesiswaan/kegiatan ekstrakurikuler secara efektif yang berkarakter dan berbudaya lingkungan hidup.
6. Mampu bersaing disetiap lomba keilmuan tingkat kabupaten, provinsi dan nasional,
7. Meningkatkan upaya pelestarian fungsi lingkungan.
8. Meningkatkan upaya pencegahan terjadinya pencemaran kerusakan lingkungan.

### 3. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Maros
- b. Alamat Sekolah : Pakalu – Bantimurung
- Provinsi : Sulawesi Selatan
- Kabupaten/Kota : Maros
- Kecamatan : Bantimurung
- Kelurahan : Kalabbirang
- Jalan : Pakalu Poros Bantimurung
- Kode Pos : 90561
- Telepon/Fax : (0411) 388 4070, 388 0057
- E-mail : [smn1bantimurung@yahoo.co.id](mailto:smn1bantimurung@yahoo.co.id)

#### 4. Keadaan Guru dan Siswa

Adapun keadaan guru SMA Negeri 4 Maros sebanyak 54 guru. Dengan melihat keadaan guru SMA Negeri 4 Maros, maka sedikit banyaknya dapat dipengaruhi proses pendidikan dan pengajaran di sekolah tersebut khususnya yang menyangkut masalah kualitas. Oleh karena itu, untuk mengetahui keadaan guru di SMA Negeri 4 Maros, maka berikut ini dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

## Keadaan Guru SMA Negeri 4 Maros

No	Nama Guru	Guru Mata Pelajaran	Status
			Kepegawaian
1	Amir, S.Pd, M.Si	Kepala Sekolah	PNS
2	Drs. A. Patawari	Geografi	PNS
3	Dra. Hj. Nurasmi	Bahasa Inggris	PNS
4	Drs. Idrus	Fisika	PNS
5	Drs. Samsir	Pendidikan Olahraga	PNS
6	Sulaeman	Pendidikan Olahraga	PNS
7	Dra. Hj. Nursan	Pendidikan Agama Islam	PNS
8	Dra. St. Hasnah Saraka	Sosiologi	PNS
9	Dra. Hj. Darlina	BK	PNS
10	Dra. Sukmawati Sanusi	Sejarah	PNS
11	Muhtar, A.Md	Matematika	PNS
12	Dra. Nisbah	Pendidikan Agama Islam	PNS

13	Dra. Hj. Sri Rosmawati	PKN	PNS
14	Handa Rini, S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS
15	Drs. H. Muhajir	Sosiologi	PNS
16	Drs. H. Husain, M.Pd	Bahasa Inggris	PNS
17	Mursalin, S.Pd, M.Pd	Bahasa Indonesia	PNS
18	Multasan, S.Pd	Kimia	PNS
19	Drs. Abdul Azis	Bahasa Jerman	PNS
20	Dra. Hj. Atigah	Bahasa Jerman	PNS
21	Dra. St. Ratna	Sejarah	PNS
22	Zainal Abidin, S.Pd	Matematika	PNS
23	Tommawati, S.Pd	Biologi	PNS
24	Ismail Adam, S.Pd	Fisika	PNS
25	Habel Palembang, S.Pd	PKN	PNS
26	Drs. Jamaluddin, MM	Bahasa Inggris	PNS
27	H. Amin, S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS
28	Erni Osman, S.Pd	Kimia	PNS
29	Drs. Syarifuddin	Biologi	PNS
30	Andi Herman, S.Pd	Fisika	PNS
31	Wahida Tahir, S.Pd	Biologi	PNS
32	Syarifuddin Rasido, S.Pd	Biologi	PNS
33	Mahirawati, S.Pd	Fisika	PNS
34	Irawati, S.Pd	Sejarah	PNS

35	Muhlis, S.Pd, MM	Matematika	PNS
36	A. Musriani, S.Pd	Matematika	PNS
37	Hasniah, S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS
38	Widiawati, S.Pd,M.Pd	Bahasa Inggris	PNS
39	Rosdiana, S.Pd	Matematika	PNS
40	Rusdi, S.Pd	Matematika	PNS
41	Hj. Wahyuni Sanusi, S.Pd	Kesenian	PNS
42	Halifuddin, S.Pd	Geografi	PNS
43	Haeruddin, S.Pd,M.Pd	T I K	PNS
44	Nurlia, S.Ag	Pendidikan Agama Islam	PNS
45	Fitriani, S.Pd	Pendidikan Agama Islam	PNS
46	Abdul Rasyid	Fisika	Honor
47	Muhammad Nur Jihad	TIK	Honor
48	Hartati	Kimia	Honor
49	Rajuddin	Bahasa Jerman	Honor
50	Abd. Salam	Bahasa Jerman	Honor
51	Muh. Nurhasbi	Sejarah	Honor
52	Ahmad Fatullah	Sosiologi	Honor
53	Sintardinah Yunus	Matematika	Honor
54	Purwadi	Sejarah	Honor

Sumber data: Kantor SMA Negeri 4 Maros 2020

Siswa adalah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan sekolah. Sebab tanpa siswa sekolah tidak mungkin dapat berkembang. Demikian juga di SMA Negeri 4 Maros yang sangat memegang peran penting dalam memajukan dan mengembangkan keberadaannya adalah siswa. Jumlah siswa terdiri dari 294 siswa laki-laki dan 483 siswa perempuan, yang terdiri menjadi 25 kelas. Untuk mengetahui keadaan siswa di SMA Negeri 4 Maros maka berikut ini dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

## Keadaan Siswa SMA Negeri 4 Maros

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X	114	168	282
2	XI	97	152	249
3	XII	83	163	246
Jumlah		294	483	777

Sumber data: Kantor SMA Negeri 4 Maros 2020

### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor penunjang disetiap sekolah untuk melaksanakan proses belajar dan mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka akan menciptakan suasana yang nyaman dalam menjalankan proses belajar dan mengajar. Baik itu ruangan siswa atau kelas, guru, perpustakaan, laboratorium dan fasilitas lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.3

## Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Maros

No.	Jenis sarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1	
2	Ruang Wakasek	1	1	
3	Ruang Kepala Tenaga Adminstrasi	1	1	
4	Ruang Tenaga Adminstrasi Sekolah	1	1	
5	Ruang Pendidik	1	1	
6	Ruang Tata Usaha	1	1	
7	Ruang BK	1	1	
8	Kelas	27	27	
9	Laboratorium			
	a. Lab Kimia	1	1	
	b. Lab Biologi	1	1	
	c. Lab Fisika	1	1	
	d. Lab Komputer	3	3	
10	Perpustakaan	1	1	
11	Aula	1	1	
12	Ruang UKS	1	1	
13	Mushollah	1	1	

14	Tempat wudhu	2	2	
15	WC	5	3	2
16	Lapangan	1	1	
17	Gudang	1	1	

Sumber data: Kantor SMA Negeri 4 Maros 2020

## B. Manajemen Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 4 Maros

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki tujuan yaitu :

1. Menciptakan sekolah atau madrasah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah atau madrasah.
2. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas dan relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pendidikan.

Prinsip dasar dalam manajemen sarana dan prasarana disekolah sebagai berikut:

1. Lahan bangunan dan perlengkapan perabot sekolah harus menggambarkan cita dan citra masyarakat seperti halnya yang dinyatakan dalam filsafat dan tujuan pendidikan.
2. Perencanaan lahan bangun, perlengkapan-perengkapan prabot sekolah hendaknya merupakan pancaran keinginan bersama dan dengan pertimbangan suatu tim ahli yang cukup cakap yang ada di masyarakat.

3. Lahan bangunan dan perlengkapan-perengkapan prabot sekolah hendaknya disesuaikan memadai bagi kepentingan anak-anak didik, demi terbentuknya karakter mereka dan dapat melayani serta menjamin mereka diwaktu belajar, bekerja, dan bermain sesuai dengan bakat mereka.
4. Lahan bangunan dan perlengkapan-perengkapan prabot sekolah serta alat-alatnya hendaknya disesuaikan dengan kepentingan pendidikan yang bersumber dari kepentingan serta kegunaan atau manfaat bagi anak-anak/murid-murid dan guru-guru.
5. Sebagai penanggung jawab harus membantu program sekolah secara efektif melatih para petugas serta memilih alatnya dan cara menggunakannya agar mereka dapat menyesuaikan diri serta melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan fungsi dan profesinya.
6. Seorang penanggung jawab harus mampu memelihara dan menggunakan bangunan dan tanah sekitarnya sehingga ia dapat membantu terwujudnya kesehatan, keamanan, kebahagiaan dan keindahan serta kemajuan dari sekolah dan masyarakat.
7. Seorang penanggung jawab sekolah harus mempunyai kecakapan untuk mengenal, baik kualitatif maupun kuantitatif serta menggunakan dengan tepat fungsi bangunan dan perengkapannya.
8. Sebagai penanggung jawab sekolah bukan hanya mengetahui kekayaan sekolah yang dipercayakan kepadanya, melainkan harus memperhatikan seluruh alat-alat pendidikan yang dibutuhkan oleh anak didiknya.

Mengenai pengelolaan sarana dan prasarana khususnya yang ada di SMA Negeri 4 Maros. Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang harus dipenuhi dalam membantu dan menunjang proses pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana secara sederhana dapat diartikan sebagai pelayanan profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam upaya pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat siap digunakan pada saat dibutuhkan untuk melaksanakan proses pendidikan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan teknik wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung, maka peneliti dapat memaparkan beberapa data dari responden yang berkaitan dengan judul yaitu "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Maros"

Pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Maros meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap kegiatan pendidikan terutama untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dalam pelaksanaannya sekolah berupaya seoptimal mungkin dalam mengelola sarana dan prasarana yang ditangani oleh pegawai dan dibantu oleh guru. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Amir, S.Pd, M.Si selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Maros, beliau menjelaskan :

“Dalam melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Maros merupakan tanggung jawab bersama, walaupun ada penanganan khusus dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang ada.”<sup>30</sup>

Hasil wawancara yang diperoleh dari informan menyimpulkan bahwa keberadaan dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 4 Maros bukanlah hal yang mudah untuk mewujudkannya. Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dalam hal mewujudkannya tentunya melalui beberapa proses yang cukup panjang, demikian pula dalam hal peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat kita lihat dari proses pengelolaan sarana dan prasarana, infrastruktur seperti yang diterapkan.

Selanjutnya, sarana dan prasarana mengenai perencanaan dan pengadaan beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Dalam perencanaan penyediaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan, salah satunya dengan mengadakan pertemuan dengan guru kemudian mendata sarana dan prasarana yang ada serta mengevaluasi dan melengkapi sarana sekolah yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran, sekolah berupaya untuk merencanakan kebutuhan yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar tidak mengalami kendala dalam kegiatan belajar mengajar.”<sup>31</sup>

Adapun sarana dan prasarana tentang pemeliharaan, seorang siswi menyatakan bahwa:

“Dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, seluruh siswa turut serta dalam memelihara barang-barang tersebut dan menjaga agar tidak terjadi kerusakan barang yang tidak diinginkan.”<sup>32</sup>

Selanjutnya, membahas mengenai penginventarisan sarana dan prasarana beliau Kepala Sekolah menyatakan bahwa :

<sup>30</sup> Amir, S.Pd.,M.Si, wawancara kepala sekolah SMA Negeri 4 Maros, 01 Oktober 2020

<sup>31</sup> Ibid

<sup>32</sup> hasil wawancara dengan siswi kelas XII, 02 Oktober 2020

“Dalam melakukan inventarisasi sarana dan prasarana serta kelengkapan perabot untuk menunjang proses pembelajaran sekolah melakukan pencatatan dan pencatatan seluruh perlengkapan perabot sekolah, baik barang milik sekolah pada buku pencatatan inventarisasi.”<sup>33</sup>

Kemudian membahas mengenai penghapusan sarana dan prasarana sekolah berikut pemaparan Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

“Penghapusan item inventaris yang tidak layak lagi digunakan dan mengalami kerusakan berat, sekolah diberi wewenang untuk melakukannya setelah evaluasi menyeluruh.”<sup>34</sup>

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan dapat disimpulkan bahwa Bahwa, terdapat beberapa rencana di dalam merencanakan pengadaan kebutuhan sarana dan prasana pendidikan, pertama mengadakan rapat bersama guru-guru kemudian mengadakan pencatatan sarana dan prasarana yang ada dan mengevaluasi serta melengkapi sarana sekolah yang dibutuhkan. Dengan adanya pencatatan pihak sekolah mengupayakan agar perencanaan kebutuhan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Di dalam memelihara sarana dan prasarana sekolah seluruh siswa siswi ikut serta dalam memelihara dan merawat agar terhindar dari kerusakan yang tidak diinginkan.

Dalam pencatatan sarana dan prasarana, pihak sekolah mengadakan pencatatan dan daftar seluruh perlengkapan sekolah baik barang-barang milik sekolah di dalam buku pencatatan inventaris. Untuk barang-barang yang sudah tidak layak pake dan mengalami kerusakan berat, hanya pihak sekolah yang mempunyai wewenang dalam penghapusannya setelah mengevaluasi keseluruhan.

<sup>33</sup> Amir, S.Pd.,M.Si, wawancara kepala sekolah SMA Negeri 4 Maros, 01 Oktober 2020

<sup>34</sup> Ibid

### C. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Maros

Kualitas pembelajaran adalah kualitas pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran merupakan hasil dari kualitas guru dalam memberikan layanan pembelajaran untuk mencapai passion siswa. Kualitas guru tidak hanya mempengaruhi kualitas pembelajaran, tetapi kualitas pembelajaran juga mempengaruhi infrastruktur yang ada di sekolah.

Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas diperlukan peran aktif guru dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang dapat mendorong semangat belajar siswa. Karena pada dasarnya siswa yang datang ke sekolah untuk belajar tidak harus atas kemauan sendiri, tetapi mungkin karena memenuhi keinginan orang tua. Seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran baik dari sumber belajar, metode, strategi dan terlebih lagi guru harus mampu menyiapkan media apa yang cocok untuk pembelajaran yang diajarkan. Sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan pada akhirnya siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan dan dari situ akan tercipta pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa masih terdapat guru yang menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan buku cetak dan LKS selama proses pembelajaran. Guru harus dapat menggunakan sarana dan prasarana yang ada untuk mendukung proses pembelajaran agar menjadi lebih baik. Namun, saat itu banyak guru yang menggunakan berbagai metode. Kalaupun guru hanya bertumpu pada metode ceramah, proses pembelajaran yang

berlangsung tidak akan berjalan sesuai harapan. Pembelajaran hanya dapat dipahami dan tidak memberikan kesan kepada siswa untuk dapat mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Maros mengenai kualitas pembelajaran yang ada di sekolah menjelaskan sebagai berikut :

“Seperti kita ketahui, kualitas pembelajaran yang tercipta tergantung dari gurunya. Guru harus menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan teknik pembelajaran yang baik. Jadi di SMA Negeri 4 Maros kualitas pembelajaran bisa dikatakan cukup baik. Karena guru pengajar sudah menggunakan media, ya padahal belum semua guru sudah menerapkannya. Di sekolah ini terdapat beberapa media yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran, seperti alat audio visual yang digunakan untuk mata pelajaran agama salah satunya. Di sekolah ini, guru dalam mengajar setiap hari bisa menggunakan 2-3 metode. Guru telah menggunakan berbagai metode seperti metode ceramah, tanya jawab, tugas dan kelompok. Kualitas pembelajaran ini juga terlihat dari prestasi siswa di sekolah ini.”<sup>35</sup>

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bidang studi Agama Islam yang mengajar di SMA Negeri 4 Maros yaitu Ibu Fitrianti, S.Pd sebagai berikut :

“Kualitas pembelajaran disini bisa dikatakan bagus dan bisa dibilang kurang bagus. Pasalnya, masih banyak guru yang belum menyadari pentingnya media agar proses pembelajaran menjadi berkualitas. Masih ada guru yang belum memiliki media pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena berbagai faktor seperti sarana dan prasarana yang belum memadai. Memang sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Maros masih kurang. Namun sebagai guru harus lebih kreatif dalam mengajar, menyadari pentingnya menggunakan media pembelajaran dan guru harus menghilangkan kebiasaan mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah, dan untuk kepala sekolah harus lebih memperhatikan apa yang guru lakukan. kebutuhan dalam mengajar. Sebagai guru agama Islam, saat mengajar di sekolah ini, saya selalu membawa laptop. Ya, sekolah ini sudah menyediakan laboratorium komputer tapi untuk mata pelajaran saya sendiri lebih efisien dilakukan di kelas daripada di laboratorium komputer.

<sup>35</sup> Amir, S.Pd.,M.Si, wawancara kepala sekolah SMA Negeri 4 Maros, 01 Oktober 2020

Saya mengajar mahasiswa dengan metode ceramah dan diskusi dan terkadang saya juga menggunakan LCD agar mahasiswa tidak bosan dengan mata kuliah saya.”<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, di SMA Negeri 4 Maros kualitas pembelajaran belum optimal. Hal ini dikarenakan masih adanya guru yang belum menggunakan media pembelajaran sebagai bahan ajar dan hal ini disebabkan sarana dan prasarana sekolah yang belum lengkap.

Upaya yang dilakukan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran adalah proses yang dilakukan di kelas, pengelolaan guru, pengelolaan siswa, sarana dan prasarana, peningkatan disiplin, dan kepemimpinan. Penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa, dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah. Inventarisasi sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran terdapat tenaga administrasi yang ahli, selain itu terdapat dukungan yang tinggi dari seluruh warga sekolah termasuk pemerintah daerah dalam proses pelaksanaan program yang direncanakan oleh sekolah untuk peningkatan mutu sekolah.

Untuk menjaga sarana dan prasarana agar selalu siap pakai maka diperlukan manajemen sarana dan prasarana yang baik dan diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik untuk berada disekolah dalam menjalankan kegiatan belajar terutama pada pembelajaran pendidikan agama islam. Untuk melengkapi sarana dan prasarana memerlukan dana yang tidak

---

<sup>36</sup> Fitriani S.Pd, wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Maros, 02 Oktober 2020

sedikit, agar dapat menghasilkan sarana dan prasarana yang baik dan untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam yang berkualitas.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan SMA Negeri 4 Maros. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Maros dilaksanakan dengan sangat baik. Hal itu ditunjukkan dengan tingkat kesesuaian sebesar 90% dengan standar sarana dan prasarana yang ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008. Pengelolaan sarana dan prasarana dilihat dari perencanaan tergolong sangat baik, dilihat dari adanya identifikasi kebutuhan terlebih dahulu, perencanaan pengadaan, perencanaan sesuai dengan kesediaan dana, penundaan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan prioritas atau kebutuhan sekolah.

Pengorganisasian sarana dan prasarana termasuk dalam kategori sangat baik, dilihat dari identifikasi tujuan-tujuan dan sasaran penggunaan sarana dan prasarana, mengkaji kembali tujuan penggunaan sarana dan prasarana, memberikan informasi mengenai penggunaan sarana dan prasarana pendidikan. Penggunaan sarana dan prasarana termasuk dalam kategori baik, dilihat dari kesesuaian dengan jumlah kelas, jumlah siswa, jumlah ruang.

keefektifan penggunaan, kehati-hatian, manfaat sarana dan prasarana. Pengkoordinasian sarana dan prasarana termasuk dalam kategori baik, dilihat dari adanya petugas khusus, petugas menjalin kerjasama dengan warga sekolah. Pengendalian sarana dan prasarana termasuk dalam kategori baik, dilihat dari pemantauan, inventaris, penggunaan sarana dan prasarana, perawatan, dan menyediakan waktu untuk melakukan perawatan. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat efektif dalam meningkatkan kualitas akademik, dilihat dari sikap siswa, pengetahuan siswa, dan keterampilan masing-masing termasuk dalam kategori sangat tinggi, pencapaian KKM yang lebih tinggi.

#### 1. Faktor Pendukung Sarana dan Prasarana

Usaha-usaha yang dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang meliputi:

- a. Faktor yang mendukung keberhasilan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yakni disekolah ini mempunyai tenaga-tenaga administrasi yang ahli dan bagus, selain itu adanya dukungan yang tinggi dari semua warga sekolah termasuk pemerintah daerah dalam proses pelaksanaan program yang direncanakan oleh sekolah bagi peningkatan kualitas sekolah.
- b. Usaha yang dilakukan ditekankan dalam segi pengadaan karena sarana yang dibutuhkan sangat banyak dan tidak bisa semuanya langsung diberikan oleh pemerintah dananya. Oleh karena itu pengalokasian dana sebisa mungkin diperuntukan terhadap sarana yang dibutuhkan.

- c. Mengadakan workshop pelatihan untuk guru. Dimaksudkan untuk meningkatkan performa guru dalam menyampaikan materi dan metode pembelajaran dikelas.
  - d. Melengkapi sarana penunjang yang mungkin dapat meningkatkan minat siswa untuk sekedar datang ke perpustakaan. Yakni perpustakaan plus *hotspot* internet, media *audio-visual* dan media game edukasi.
  - e. Usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui manajemen sarana dan prasarana lebih ke memonitor kebutuhan mana yang harus didahulukan pengadaannya.
  - f. Usaha yang dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran melalui manajemen sarana dan prasarana dari program RPL itu lebih dalam hal penggunaan dan pemeliharaan. Sebagai warga sekolah yang juga ikut memiliki sarana dan prasarana yang ada.
2. Faktor Penghambat Sarana dan Prasarana
- a. Keadaan ekonomi sekolah anggaran yang lemah mengakibatkan sulit untuk membeli sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan disekolah. Sementara itu mata pelajaran 19 lain selain olahraga juga membutuhkan untuk proses belajar mengajar misalnya pembelian buku pelajaran, dan kadang-kadang dibutuhkan untuk memperbaiki gedung-gedung yang rusak renovasi.
  - b. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada pembelian sarana dan prasarana yang kurang mendapat perhatian dari pihak sekolah sehingga

mengakibatkan proses belajar mengajar jadi terhambat dan tidak optimal

- c. Jumlah siswa yang terlalu banyak tidak sebanding dengan sarana dan prasarana yang ada sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar jadi berjalan lambat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Maros”, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Manajemen Pendidikan di SMA Negeri 4 Maros Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang harus dipenuhi dalam membantu dan menunjang proses pendidikan. Manajemen sarana secara sederhana dapat diartikan sebagai layanan secara profesional bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam mengupayakan pengadaan, pemakaian dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat siap pakai ketika dibutuhkan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.
2. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Maros meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi serta penghapusan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam setiap aktivitas pendidikan terutama untuk menunjang kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar, maka dalam pelaksanaannya sekolah mengupayakan seoptimal mungkin dalam mengelola sarana dan prasarana dengan ditangani para pegawai dan dibantu oleh para guru.

3. Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 4 Maros memiliki kualitas pembelajarannya cukup baik. Karena guru yang mengajar sudah menggunakan media, walaupun belum semua guru menerapkannya. Di SMA Negeri 4 ada beberapa media yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran, seperti alat audio visual yang digunakan untuk mata pelajaran agama salah satunya. Di sekolah ini juga guru dalam mengajar setiap harinya bisa menggunakan 2-3 metode. Guru sudah menggunakan berbagai macam metode seperti metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan kelompok. Kualitas pembelajaran ini juga bisa di lihat dari prestasi yang dimiliki siswa di sekolah ini.

#### **B. Saran**

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan mendasarkan pada penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti ingin memberikan saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan, antara lain sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah dan Guru bidang studi agar lebih memperbaiki kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang sudah ada saat ini agar segala proses yang ada dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana bisa jauh lebih baik dan lebih disempurnakan.
2. Para siswa juga harus mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang ada di

sekolah sehingga sarana dan prasarana yang ada dapat terpelihara dengan baik dan menimalisir kerusakan.

3. Bagi dinas pendidikan, sarana dan prasarana yang belum memadai mengakibatkan pihak sekolah untuk memanfaatkan fasilitas yang tidak sesuai dengan fungsinya. Oleh karena itu perlu ada perhatian khusus dari pihak Dinas Pendidikan. Hal yang mungkin dapat dilakukan sebagai langkah awal yakni Dinas Pendidikan dapat melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah secara rutin khususnya sekolah yang melaporkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki masih kurang. Sehingga pihak Dinas Pendidikan dapat mengetahui macam-macam kebutuhan yang dibutuhkan dan mengetahui atau melihat secara langsung dampak dari hal tersebut. Hal ini akan memicu pihak Dinas Pendidikan untuk segera mengusahakan atau mengajukan permohonan dana supaya biaya untuk pengadaan sarana dan prasarana diterima oleh sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan Terjemahannya

Ahmad Farid Mubarak, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana*, Diakses Pada Tanggal 12 Desember 2019 Jam 10.15

Amir, S.Pd.,M.Si, wawancara kepala sekolah SMA Negeri 4 Maros

Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011)

Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media , 2012)

Bertens, K.2000. *Etika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu social lainnya* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007)

Fitriani S.Pd, wawancara guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Maros  
Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti apares, 2011)

Hasil wawancara dengan siswi kelas XII

Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004)

Mubarak, Zakky, dkk. 2008. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Terintegrasi, Buku Ajar II, *Manusia, Akhlak, Budi Pekerti dan Masyarakat*. Depok: Lembaga Penerbit FE UI

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet IV, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nana Syaohdih Sukma Dinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2010)

Ngainun Naim Achmad Patoni, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007)

P. Joko Subagyo, *metodologi dalam teori dan praktek* (Jakarta: rinekacipta, 2004)

Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya:

Arkola,1994)

Saleh Muntasir, *Mencari Evedensi Islam*, (Jakarta: Rajawali, t.t)

Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2011)

Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kuallitatif, dan R&D)*, cet.26 (Bandung : Alfabeta. 2017 )

Suharno, *Manajemen Pendidikan (Sebuah Pengantar bagi Calon Guru)*, (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UPT Press,2008)

Suharsimi Arikunto Dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditia Media Bekerjasama Dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2008)

Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam : Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009)

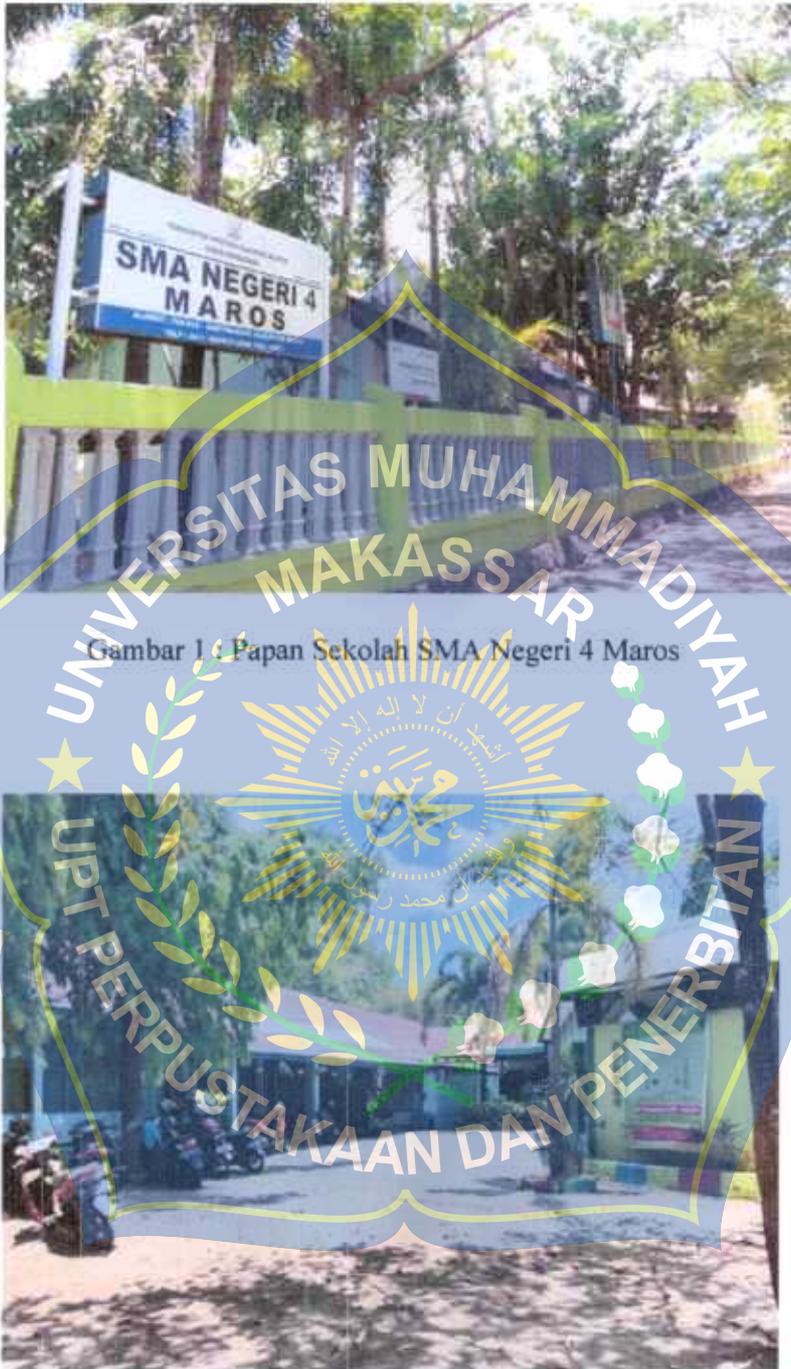
Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sidiknas Pasal 45 Ayat 1

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014)

## LAMPIRAN



Gambar 1 : Papan Sekolah SMA Negeri 4 Maros

Gambar 2 : Lapangan SMA Negeri 4 Maros



Gambar 3 : Struktur Organisasi SMA Negeri 4 Maros



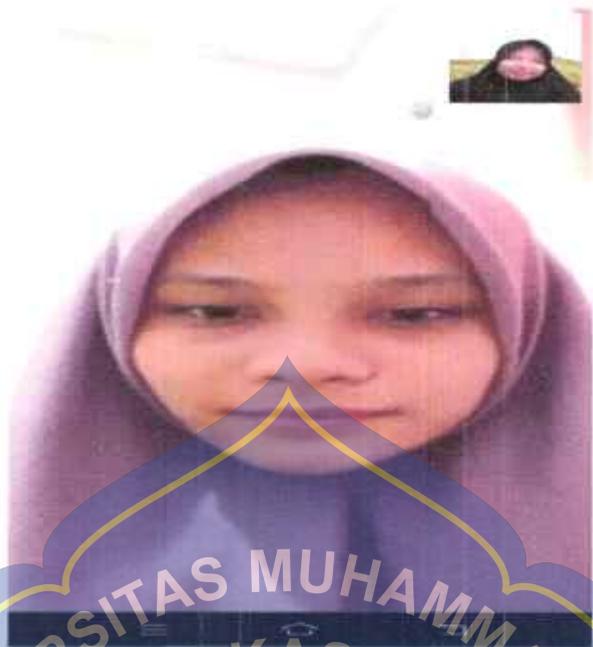
Gambar 4 : Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Maros



Gambar 5 : Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Maros



Gambar 5 : Wawancara Siswi Kelas XII SMA Negeri 4 Maros



Gambar 6 : Wawancara Siswi Kelas XII SMA Negeri 4 Maros





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
UPT SMA NEGERI 4 MAROS**

*Alamat : Pakalu, - Bantimurung Kabupaten . Maros ☎0411-3884070 NPSN.40300276 KP.90561*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 421.3 / 136 - UPT.SMA.4/MRS/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 4 Maros di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa:

Nama : **NANDA ARIATY ARID**  
 NIM : 105 19 11120 16  
 Fakultas / Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 01 Oktober s/d 15 Oktober 2020 di SMA Negeri 4 Maros Kab. Maros dengan Judul : **"Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Maros"**.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bantimurung, 03 November 2020  
 Kepala UPT SMAN 4 Maros,



*[Signature]*  
 NIP. 19700320 200701 1 028





**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. II) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0648 / FAI / 05 / A.2-II / VIII / 41 / 20  
Lamp : -  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**  
Di -  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar  
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **NANDA ARIATY ARIF**  
Nim : 105 19 11120 16  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**"MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 4 BANTIMURUNG MAROS"**.

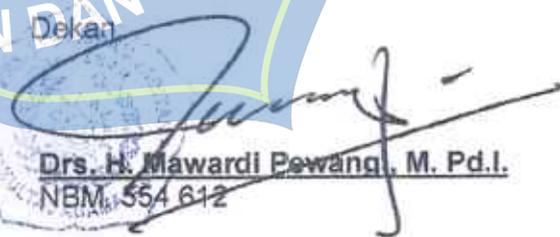
Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

23 Dzulhijjah 1441 H.

Makassar, 18 Agustus 2020 M.

Dekan

  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**  
NBM. 554 612



: 1122/05/C.4-VIII/VIII/41/2020

29 Dzulhijjah 1441 H

: 1 (satu) Rangkap Proposal

19 August 2020 M

: Permohonan Izin Penelitian

*Kepada Yth,*

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0648/FAI/05/A.2-II/VIII/41/20 tanggal 19 Agustus 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NANDA ARIATY ABIF

No. Stambuk : 10519 11120 16

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Manajemen Saran dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Bantimurung Maros"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 22 Agustus 2020 s/d 22 Oktober 2020.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua-LP3M,  


Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 4993/S.01/PTSP/2020  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1122/05/C.4-VIII/VIII/41/2020 tanggal 19 Agustus 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NANDA ARIATY ARIF  
Nomor Pokok : 105191112016  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Sri Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/instansi saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

**"MANAJEMEN SARAN DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA LEBER 1 BANTIMURUNG NAROS"**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 22 Agustus s/d 22 Oktober 2020

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di bawah surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditertibkan di Makassar  
Pada tanggal : 19 Agustus 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADINAS, S.Sos., M.Si  
Pangkat : Pembina IV  
No. : 0713E011995001004

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar  
2. Perisipol

DMAP PTSP 19-08-2020



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://relemp.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231



Nanda Ariaty Arif 105191112016

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rafiuddinmii.blogspot.com	5%
2	www.wikiwand.com	4%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id	3%
4	ethes.uin-malang.ac.id	3%
5	juraganberkesa.blogspot.com	2%
6	lib.uin-malang.ac.id	2%
7	eprints.walisongo.ac.id	2%
8	digilib.unimed.ac.id	2%
9	id.scribd.com	2%



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nanda Ariaty Arif, Lahir di Makassar, pada hari Senin tanggal 07 bulan September Tahun 1998 Masehi. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari bapak Arifuddin Latief dan ibu Sunarti. Mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SDN 11 Batubassi Desa Jenetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Bantimurung, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 4 Bantimurung Maros dan lulus pada tahun 2016.

Setelah menamatkan Pendidikan di SMA Negeri 4 Bantimurung Maros, penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam pada tahun 2016.

Atas ridha Allah Swt. dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran pada tahun 2020 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 Dengan judul skripsi **“Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Maros”**